

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan uraian pada bab sebelumnya maka, peneliti dapat mengemukakan beberapa hal yang dapat ditarik sebagai kesimpulan-kesimpulan dari uraian-uraian yang telah dijabarkan sebelumnya.

5.1 Kesimpulan

1. **Tahap Kontak** dalam adaptasi budaya masyarakat Suku Sunda di Banjar Batannyuh Provinsi Bali merupakan tahap dimana masyarakat Suku Sunda akan merasakan kesenangan saat pertama kali pindah ke Banjar Batannyuh Provinsi Bali. Kesenangan tersebut berupa rasa takjub karena menemukan tempat baru yang lebih nyaman daripada tempat asalnya. Rasa nyaman yang muncul disebabkan karena lingkungan yang baik dan penduduknya yang ramah. Kesenangan tersebut disertai dengan harapan, dimana masyarakat Suku Sunda berharap akan mendapatkan kehidupan yang lebih baik, tepatnya dalam bidang ekonomi saat mereka tinggal di Banjar Batannyuh Provinsi Bali.
2. **Tahap Disintegrasi** dalam adaptasi budaya masyarakat Suku Sunda di Banjar Batannyuh Provinsi Bali merupakan tahap dimana individu dihadapkan dengan kebingungan dan disorientasi. Adanya perbedaan sehingga timbul rasa frustrasi, cemas, dan jengkel menghadapi perbedaan budaya. Pada tahap ini setiap individu dari masyarakat Suku Sunda akan

mengalami kesulitan yang berbeda-beda saat tinggal di Banjar Batannyuh Provinsi Bali. Kesulitan tersebut meliputi perbedaan budaya, bahasa, juga kepercayaan. Bagi masyarakat Suku Sunda di Banjar Batannyuh sendiri kesulitan tersebut di dominasi dengan kesulitan bahasa, karena adanya perbedaan dengan masyarakat Bali setempat. Namun dengan ditingkatkannya efektifitas komunikasi dan interaksi secara terus menerus, maka kesulitan tersebut dapat teratasi seiring berjalannya waktu sehingga masyarakat Suku Sunda di Banjar Batannyuh pun mampu memahami dan mampu menggunakan bahasa Bali

3. **Tahap Reintegrasi** dalam adaptasi budaya masyarakat Suku Sunda di Banjar Batannyuh Provinsi Bali adanya penolakan atas budaya kedua melalui perstreotipan, generalisasi, evaluasi, prilaku, dan sikap yang serba menilai. Adanya konflik dalam proses adaptasi sangat mungkin terjadi, mengingat proses adaptasi tersebut terjadi di lingkungan dengan perbedaan yang cukup signifikan. Namun dalam proses ini baik informan kunci ataupun informan pendukung diakui tidak ada konflik yang terjadi diantara masyarakat Suku Sunda dengan masyarakat Bali yang tinggal di Banjar Batannyuh Provinsi Bali.
4. **Tahap Otonomi** dalam adaptasi budaya masyarakat Suku Sunda di Banjar Batannyuh Provinsi Bali yakni tahap dimana ditandai dengan kepekaan budaya dan keluesan pribadi yang meningkat, pemahaman atas budaya baru dan kemampuan menyesuaikan diri dengan budaya baru. Paham akan budaya yang baru, dan mampu menyesuaikan diri dengan budaya baru yang

ada di Banjar Batanyuh. Untuk masyarakat Suku Sunda sendiri menjadi lebih santai dan mampu memahami orang lain secara verbal dan nonverbal. Dalam tahap otonomi, masyarakat Suku Sunda akan berada pada tahap bagaimana memahami dan menerima budaya baru yang ada di Banjar Batanyuh Provinsi Bali. Komunikasi merupakan cara yang digunakan oleh masyarakat Suku Sunda di Banjar Batanyuh dalam memahami budaya di lingkungan tersebut.

5. Tahap Independensi dalam adaptasi budaya masyarakat Suku Sunda di Banjar Batanyuh Provinsi Bali adalah sikap menghargai kemiripan dan perbedaan budaya, bahkan menikmatinya. Kemampuan memahami berbagai budaya lain, tanpa mengorbankan budayanya sendiri. masyarakat Suku Sunda dapat memahami berbagai budaya sehingga mampu bergaul dan berinteraksi dengan orang-orang yang berasal dari berbagai budaya, tanpa harus mengorbankan budaya sendiri. Dalam tahap ini masyarakat Suku Sunda mampu membedakan antara lingkungan masyarakat Suku Sunda dengan lingkungan masyarakat Bali yang tinggal di Banjar Batanyuh Provinsi Bali. Adapun pada tahap ini masyarakat Suku Sunda telah menemukan sikap positif yang ada pada masyarakat Bali yakni ramah dan bertoleransi.

6. Proses Adaptasi Budaya Masyarakat Suku Sunda di Banjar Batanyuh Provinsi Bali yakni dengan cara berbaur dengan masyarakatnya, meningkatkan efektifitas komunikasi dengan masyarakat Bali sehingga dapat memperoleh banyak informasi mengenai lingkungan tersebut,

termasuk informasi mengenai budayanya. Proses adaptasi ini berlangsung dalam kurun waktu yang bermacam-macam, tergantung dari perasaan individu saat pindah dan tinggal di Banjar Batannyuh Provinsi Bali.

5.2 Saran

Dalam penelitian yang dilakuka ini, peneliti harus mampu memberikan suatu masukan berupa saran-saran yang bermafaat bagi semua pihak yang berkaitan dengan peneltiian ini, yaitu sebagai berikut :

5.2.1 Saran Bagi Masyarakat Pendatang

1. Bagi masyarakat pendatang yang akan merantau ke luar daerah lingkungannya diharapkan mampu berkomunikasi dengan baik dan menjunjung tinggi rasa toleransi serta saling menghargai
2. Bagi masyarakat setempat dapat terbuka dengan adanya masyarakat pendatang karena mengingat posisi Indonesia yang dikenal sebagai negara yang beragam budaya
3. Bagi masyarakat setempat dapat terbuka sehingga tidak mengisolasi dan tidak menjauhi masyarakat pendatang

5.2.2 Saran Bagi Peneliti Selanjutnya

1. Peneliti selanjutnya diharapkan dapat lebih memfokuskan lagi tema apa yang akan diambil dalam suatu penelitian, sehingga hasil yang di dapatkan tidak jauh dari perkiraan peneltian.
2. Peneltii yang akan melakukan penelitian selanjutnyam disarankan untuk mencari referensi sebanyak-banyaknya terutama mengenai Adaptasi Budaya Masyarakat Suku Sunda di Banjar Batannyuh Provinsi Bali

3. Hasil penelitian ini diharapkan dapat dijadikan sebagai bahan rujukan bagi peneliti selanjutnya yakni dalam bidang ilmu komunikasi secara umum.
4. Untuk peneliti selanjutnya, disarankan agar meningkatkan lagi ketelitian baik dalam segi kelengkapan data yang diperoleh dari sebuah perusahaan atau organisasi dan data-data yang peneliti lakukan dilapangan, sehingga dalam penelitian tersebut dapat berjalan dengan lebih baik lagi.
5. Peneliti disarankan untuk lebih aktif dalam melakukan penelitian khususnya bagi peneliti yang melakukan pengamatan dalam memperoleh informasi dan memanfaatkan segala bentuk kesempatan yang diberikan selama di lapangan, dan optimalkan waktu semaksimal mungkin untuk melakukan wawancara dengan informan, karena terkadang informan memiliki kegiatan yang padat dan sulit di temui.